

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan neoklasik, ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor penting tersebut adalah akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi. Angkatan kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi kuantitas (jumlah) dan kualitasnya. Kualitas angkatan kerja dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia.

Kualitas SDM dapat terbentuk melalui banyak aspek, yaitu pendidikan dan kesehatan. Jika individu memiliki kesehatan dan pendidikan yang rendah, maka produktivitas ekonominya juga rendah dan tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, jika individu memiliki berpendidikan tinggi serta memiliki kesehatan yang baik, maka produktivitas ekonomi individu tersebut akan meningkat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Arabi dan Abdalla (2012) meneliti tentang pengaruh human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Sudan untuk periode 1982-2009. Model yang digunakan adalah model persamaan simultan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Orang-orang yang berpendidikan tinggi lebih mempengaruhi hasil ekonomi

daripada yang berpendidikan menengah. Jadi, jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka kualitas hidup manusia akan semakin bagus.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Bloom, Canning, & Sevilla, 2004) membuktikan bahwa kesehatan juga merupakan aspek yang penting untuk melihat kualitas SDM. Pekerja yang memiliki kesehatan secara fisik dan mental lebih energik dan kuat. Mereka lebih banyak produktif dan memperoleh upah yang lebih besar. Mereka juga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk tidak masuk kerja karena alasan sakit (atau penyakit dalam keluarga mereka).

Sumber daya manusia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Karena untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tidak hanya melihat pada sumber daya alam saja. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat diraih jika ada SDM yang kuat dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kesehatan, pendidikan, dan pemberian nutrisi yang baik. United Nations Development Programme (UNDP) telah menentukan suatu indeks yang dapat mengukur pembangunan sumber daya manusia yaitu dengan Human Development Index (HDI) atau disebut juga dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia di ukur dengan angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, daya beli masyarakat dan angka harapan hidup, (Maimunah & Emalia, 2015).

Selanjutnya Abdul Jalil dan Muhammad Idrees (2012) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Oleh karena itu, Abdul Jalil dan Muhammad Idrees mendukung hipotesis bahwa sektor pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Penelitian lain yang membahas tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bulgaria dan Republik Ceko, selama masa transisi dan untuk membandingkannya dengan situasi di negara maju Belanda, dilakukan oleh (Ciucu & Dragoescu, 2012). Data yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan PDB (%), angka partisipasi kasar pendidikan dasar, angka partisipasi kasar pendidikan menengah, angka partisipasi kasar pendidikan tinggi. Titik utama yang ditunjukkan adalah pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kedua transisi dan negara-negara maju. Besarnya pengaruh bervariasi dan tergantung pada faktor-faktor lain dari negara ke negara. Yang menarik untuk dilihat adalah adanya pengaruh negatif antara pertumbuhan PDB dan pendidikan tinggi di ketiga negara. Dan selanjutnya yaitu orang yang berpendidikan tinggi menuntut upah yang lebih tinggi.

Kasus Turki (Mercan & Sezer, 2014) menemukan bahwa biaya pendidikan di Turki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi sumber daya yang lebih besar untuk biaya pendidikan dapat membuat perekonomian Turki lebih dinamis. Baru-baru ini ada (Adonsou, 2018) melakukan penelitian tentang teknologi, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi di Afrika Sub-Sahara. Studi ini mengkaji apakah infrastruktur telekomunikasi mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan akses pendidikan yang lebih bagus dibandingkan dengan negara-negara dengan akses pendidikan yang kurang baik. Penelitiannya menggunakan data panel dari 45 negara Afrika Sub-Sahara 1993-2015. Hasilnya menggunakan fixed-efek. Di negara-negara dengan akses pendidikan yang lebih baik, Internet berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sementara telepon seluler tampaknya tidak memberikan kontribusi. Hasil ini

menunjukkan bahwa akses pendidikan yang lebih baik sangat diperlukan bagi internet untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bloom, Canning, & Sevilla, 2004) menunjukkan bahwa peningkatan satu tahun pada angka harapan hidup berkontribusi terhadap peningkatan output 4%. Berikutnya (Akram, Padda, & Khan, 2008) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa kesehatan sumber daya manusia harus dimasukkan ke dalam pertumbuhan ekonomi karena kesehatan adalah bagian yang sangat penting dari sumber daya manusia. Selain itu, ada kebutuhan yang sangat besar dari study yang menganalisis dinamika kesehatan di pakistan. Karena studi ini kurang selama bertahun-tahun. Demikian pula, ada juga kebutuhan untuk studi banding tentang peran fasilitas perawatan kesehatan swasta dan publik dalam meningkatkan kesehatan modal manusia.

Untuk Indonesia, Badan Pusat Statistik menunjukkan data mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2019 cenderung berfluktuasi. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia 6,22 %. Namun tahun 2011-2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga 4,79 %. Kemudian tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mencatat peningkatan dari 4,79 % menjadi 5,02 %. Tahun 2017 Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali meningkat dengan angka 5,07%. Kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga angka 5,02 %.

Ketika melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selalu berfluktuasi, tidak ada bedanya dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Barat yang diperlihatkan oleh

angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan dan rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan selalu meningkat dari tahun ketahun.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)	Kesehatan (Angka Harapan Hidup)
2010	5,6	8,13	67,59
2011	6,34	8,20	67,79
2012	6,31	8,27	68
2013	6,08	8,28	68,21
2014	5,88	8,29	68,32
2015	5,53	8,42	68,66
2016	5,27	8,59	68,73
2017	5,30	8,72	68,78
2018	5,16	8,76	69,01
2019	5,05	8,92	69,31

Sumber: *bps.sumbar (data diolah, 2020)*

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat meningkat sejak tahun 2010 hingga 2011. Akan tetapi mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2019. Jumlah harapan hidup di Sumatera Barat cenderung meningkat sejak tahun 2010-2019. Dimana, pada 2010 angka harapan hidup sebesar 67,59 tahun naik menjadi 69,31 di tahun 2019. Dan untuk tingkat pendidikan juga meningkat setiap tahunnya yaitu dari 2010 -2019. Dimana tahun 2010 angka rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera Barat mencapai 8,13 tahun, dan selalu meningkat hingga tahun 2019 yaitu sebesar 8,92 tahun.

Dengan adanya sedikit pemaparan data pada tabel diatas, sehingga terbukti bahwa sumber daya manusia provinsi Sumatera Barat memiliki kualitas

yang baik. Akan tetapi, dengan melihat data pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat yang selalu berfluktuasi, sehingga dapat diketahui di provinsi Sumatera Barat terlihat bahwa kualitas SDM tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan-perbedaan dari hasil temuan pengaruh kualitas SDM yang di perlihatkan oleh pendidikan dan kesehatan suatu negara, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh dari kualitas SDM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Sumber daya manusia berkualitas dapat ditentukan oleh kesehatan dan pendidikan. Dimana, kesehatan dan pendidikan adalah hal penting yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa penelitian Para ekonom membuktikan bahwa terdapat hubungan positif pada kualitas SDM terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian para ekonom dengan fenomena di provinsi Sumatera Barat. Dimana, saat kualitas SDM (pendidikan dan kesehatan) Provinsi Sumatera Barat meningkat, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menurun.

Salah satu lembaga penyedia data di provinsi Sumatera Barat yaitu Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat cenderung menurun. Sementara itu, kualitas SDM (pendidikan dan kesehatan) meningkat. Seharusnya jika kualitas SDM (pendidikan dan kesehatan) suatu daerah meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Pemaparan di atas dapat membuat peneliti menemukan suatu perumusan masalah, yaitu: Bagaimana Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Umum Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, sehingga diperoleh tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

